

REDESAIN FASILITAS WISATA PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI SETUBABAKAN Dengan pendekatan *Eco Culture*

Muhammad Fadhlan Rivaldy

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Teknologi
Yogyakarta
Email : fadhlan.rivaldy@gmail.com

ABSTRAK

Pusat Kebudayaan Betawi Setu Babakan terletak di [Srengseng Sawah](#), kecamatan [Jagakarsa](#), Kotamadya [Jakarta Selatan, Indonesia](#), yang merupakan suatu area yang diperuntukkan untuk pelestarian warisan budaya [Jakarta](#), yaitu budaya asli [Betawi](#). Perkampungan budaya Betawi ini didirikan pada tanggal 18 Agustus 2000 melalui Surat Keputusan Gubernur DKI Nomor 92 tahun 2000 yang dikeluarkan oleh Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu yaitu Sutiyoso. Menurut data pengunjung Pusat Kebudayaan Betawi Setu Babakan terus mengalami kenaikan jumlah pengunjung pada lima tahun terakhir sehingga membuktikan tempat ini masih diminati oleh wisatawan, akan tetapi dari seluruh masterplan yang ada hanya terbangun 30% dikarenakan permasalahan lahan yang belum dibebaskan, sehingga berpengaruh terhadap fasilitas dan fungsi bangunan yang ada, antara lain masalah sirkulasi yang kurang jelas, tidak tersedianya tempat untuk fasilitas shelter wahana delman dan kuda tunggang serta tidak tersedianya tempat untuk pedagang sehingga pedagang berjualan di trotoar. Tujuan dari redesain ini adalah mendapatkan desain fasilitas wisata pusat kebudayaan yang nyaman dengan menerapkan konsep *Eco Culture*. Metode yang digunakan diawali dengan pengumpulan data yang diolah melalui analisis data yang kemudian diproses menjadi konsep perancangan dengan pendekatan *Eco Culture*. Hasil yang diperoleh adalah redesain fasilitas wisata pusat kebudayaan betawi setu babakan dengan pendekatan *Eco Culture* yang diaplikasikan dengan memperhatikan 5 kriteria desain *Eco-Cultural* diantaranya, *image of space* berupa penataan massa bangunan yang sesuai dengan konteks lingkungan betawi & budaya betawi, lalu *Source of enviromental knowledge* berupa respon desain bangunan terhadap iklim di Jakarta selatan, seperti arah angin, sinar matahari, kebisingan, serta view. *Building image* berupa penataan tampilan bangunan yang menerapkan konsep rumah adat betawi seperti rumah panggung dan green roof untuk sirkulasi udara dan memaksimalkan *open space*, *Technology* berupa penerapan teknologi dan konstruksi lokal dan ramah lingkungan, dan *Idealized concept of place* yaitu pembentukan koneksi bangunan dengan konteks lingkungan perkampungan betawi.

Kata kunci: *Eco Culture*, Pusat Kebudayaan Betawi Setu Babakan, Redesain Fasilitas Wisata

ABSTRACT

Setu Babakan Betawi Cultural Center is located in Srengseng Sawah, Jagakarsa sub-district, South Jakarta Municipality, Indonesia. It is an area devoted to the preservation of Jakarta's cultural heritage, the original Betawi culture. This Betawi cultural kampung was established on August 18, 2000 through the Decree of the Governor of DKI Number 92 of 2000 issued by the Governor of DKI Jakarta at that time, Sutiyoso. According to data, the number of people visited Setu Babakan Betawi Cultural Center has continued to grow significantly in the last five years, proving that this place is considered attracted more and more visitors. However, of all the existing master plans, only 30% were built due to land acquisition problems. This issue affects the facilities and functions of existing buildings, including circulation problems, unavailability of space for horse riding activity, delman horse cart, and accommodation for business space for sellers, leaving them without any option but to do selling activities on the sidewalks. The purpose of this redesign is to get a convenient cultural center tourism facility design by applying the Eco Culture concept. The method started with data collection which was processed through data analysis. Afterward, data is processed into design concept by using the Eco Culture approach. The results obtained are the redesign of the Setu Babakan Betawi Cultural Center tourist facilities with the Eco-Culture approach, which is applied by taking into account the 5 Eco Culture design criteria. First, the Image of Space, the arrangement of the mass of the building in accordance with the context of the Betawi environment & culture. Second, Source of Environmental Knowledge, building design responses to the climate in South Jakarta area, such as wind direction, sunlight, noise, and views. Third, Building Image in the form of building appearance that applies the concept of Betawi traditional houses such as stilt houses and green roofs for air circulation and maximizing open space. Fourth, Technology with the application of local and environmentally friendly technology and construction. Finally, Idealized Concept of Place, the formation of building connections with the context of the Kampung Betawi environment.

Keyword: *Eco Culture, Setu Babakan Betawi Cultural Center, Redesign of Tourism Facilities*

DAFTAR PUSTAKA

- Nuefert, Ernst, Data Arsitek Jilid 1. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi. 1996. Jakarta : Erlangga
- Nuefert, Ernst, Data Arsitek Jilid 2. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi. 2002 Jakarta : Erlangga
- Guy, S. and Farmer, G., 2001. Reinterpreting sustainable architecture: the place of technology. *Journal of Architectural Education*
- Frick, Heinz., Suskiyatno, FX. Bambang. 1998. Dasar – dasar eko-arsitektur. Edisi ke-7. Semarang: Penerbit Kanisius.
- Frick, Heinz dan Tri Hesti Mulyani Kingston Wm. 2009. Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius.
- Steele, James. 1997, Sustainable Architecture (Principles, Paradigms and Case studies). Edisi ke-8. Texas:Mcgraw-Hill Publisher.
- Tweed C, Sutherland M, 2007, Build Cultural Heritage and Sustainable Urban Dvelopment. *Journal of Architectural Education*
- Widiarso, Faris Hadyan. 2016. Perancangan Balai Budaya Bali dengan Pendekatan “Eco Cultural”. Universitas Brawijaya.
- Orr, David W. 2002. The Nature of Design: Ecology, Culture, and Human Intention. New York: Oxford University Press.
- Saidi, Ridwan. 1987. Profil Orang Betawi, Asal Muasal, Kebudayaan, dan Adat Istiadatnya. Jakarta: PT Gunara Kata
- Harun, Ismet B dkk. 1991. Rumah Traditional Betawi. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta.
- Keiner, Marco, Willy A., Martina. 2005. Managing Urban Futures: Sustainability and Urban Growth in Developing Countries. Ashgate Publishers: Aldershot.